

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS DESKRIPSI DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 BATANG KAPAS

Oleh:
Zicrie Ramadhan¹ dan Syahrul Ramadhan²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: zicrieramadhan@gmail.com

ABSTRACT

This article reveals the contribution of skills reading comprehension text descriptions to writing skills text description grade students VII SMP Negeri Batang Kapas 1. The purpose of this research there are three. First, it describes the skills of reading comprehension text description grade VII SMP Negeri 1 field. Second, it describes the writing skills text description grade VII SMP Negeri 1 field. Third, describing the contribution of the intermediate reading comprehension text descriptions against writing skills text description grade VII SMP Negeri 12 field. The design used in this research is the design contribution. This research population is grade VII SMP Negeri Padang are registered on the 12th school year 2018/2019, i.e. as many as 286 students. The sample in this research are determined by proportional random sampling of 20% of the population, i.e. 54 students. Research data is a score test. The data obtained through two types of tests i.e. objective tests to measure the skills of reading comprehension text description and performance tests to measure the skills of writing a text description.. First, the skills of reading comprehension text description grade VII SMP Negeri Padang 12 are on good qualifications (B) by the value of the average 80.09. Second, the skills of writing text descriptions grade VII SMP Negeri Padang 12 are on good qualifications (B) with an average of 80.86. Third, there is a contribution reading skills in the description text to the skills of writing description texts of class grade VII SMP Negeri Padang 1 at 62.73%

Kata kunci: Korelasi, Keterampilan, Membaca Pemahaman, Menulis, Teks Deskripsi.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks yang mencakup enam aspek keterampilan berbahasa. Keenam aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, menulis, menyaji, dan memirsakan. Di antara keenam keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai komponen yang sangat penting karena dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Gani (2013:45) menyatakan bahwa menulis merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan segala sesuatu yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam lambang-lambang atau simbol-simbol bahasa tulisan. Hal ini juga disampaikan menurut para ahli sedangkan Dalman (2012:1) berpendapat bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, dengan kata lain menulis dapat berarti melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam Kurikulum 2013 yang mengedepankan pendekatan berbasis teks. Salah satu jenis teks yang dipelajari siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks deskripsi. Hal ini tercantum dalam KD 4.2, yaitu menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan dan tulis. Mengacu pada KD tersebut, siswa dituntut untuk terampil menulis teks deskripsi dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks deskripsi.

Harsiati, dkk. (2017:6) menerangkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang bertujuan untuk menggambarkan objek dengan cara merinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Sejalan dengan itu, Permadi (2014:15) menerangkan bahwa teks deskripsi adalah teks untuk menggambarkan seperti apa suatu objek (seseorang, benda, tempat, atau hal) yang kita gambarkan, baik secara kenampakan, bau, suara, sifat, atau tekstur dari objek tersebut. Selanjutnya, Waluyo (2014:38) menerangkan bahwa teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek, hal, atau keadaan sehingga pembaca seolah-olah mendengar, melihat, atau merasakan apa yang dipaparkan tersebut.

Setiap teks memiliki struktur yang membedakannya dengan teks lain sesuai dengan tujuan dan fungsi teks tersebut. Harsiati, dkk. (2017:20) menjelaskan bahwa struktur teks deskripsi mencakup tiga bagian, yaitu identifikasi, deskripsi bagian, dan kesimpulan. *Pertama*, identifikasi. Identifikasi berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan makna umum tentang objek. *Kedua*, deskripsi bagian. Deskripsi bagian berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar. *Ketiga*, simpulan. Simpulan berisi tentang kesan terhadap sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis.

Berdasarkan peninjauan hasil belajar mengenai keterampilan menulis khususnya teks deskripsi, siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang berat. Siswa beralasan bahwa beratnya keterampilan menulis karena membutuhkan waktu, tenaga, dan konsentrasi penuh. Anggapan tersebut membuat siswa menjadi malas untuk menulis, sehingga banyak siswa yang belum menguasai keterampilan menulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trawoco (2016:115), yang mengemukakan bahwa faktor pemicu rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa bersumber dari sikap siswa, yaitu (1) kedisiplinan siswa baik ketika pembelajaran akan berlangsung maupun dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak tepat waktu ketika masuk dalam kelas, (2) siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kurang tertariknya siswa terhadap pelajaran yang sedang berlangsung, dan (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Permasalahan keterampilan menulis teks deskripsi siswa yang kurang salah satunya bisa disebabkan oleh keterampilan membaca pemahaman siswa yang kurang. Kurangnya keterampilan membaca siswa diungkapkan oleh studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State Univesity (2016), Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan membaca. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan berbahasa yang saling melengkapi. Hal ini sejalan dengan pendapat Semi (2007:2), yang mengatakan bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Agar siswa tidak kesulitan dalam menuangkan serta mengembangkan ide dan gagasannya, diperlukan pengetahuan yang didapat dari kegiatan membaca. Begitu pun dengan menghasilkan teks deskripsi, selain latihan menulis yang berkesinambungan, siswa juga dituntut untuk memiliki keterampilan membaca yang baik.

Salah satu jenis kegiatan membaca adalah membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca dalam hati untuk memahami sebuah teks, kemudian mengingat kembali isi dari teks tersebut. Agustina (2010:15) menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca pemahaman si pembaca tidak membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Selanjutnya, Razak (2009:11) mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi, atau bacaan deskriptif tentang suatu topik tertentu.

Untuk mengasihkan sebuah teks deskripsi yang baik diperlukan pemahaman tentang teks tersebut. Dengan keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi yang baik siswa dapat memahami dan menangkap isi yang dipaparkan dalam teks tersebut, sehingga mereka dapat menulis teks deskripsi yang telah dipahaminya dengan benar. Oleh karena itu, untuk dapat menulis teks deskripsi dengan baik diperlukan banyak membaca pemahaman teks deskripsi. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas, (3) mendeskripsikan kontribusi (sumbangan) antara keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena penelitian yang dilakukan tidak menggunakan angka-angka dan penelitian menghasilkan data deskriptif dari teks laporan hasil observasi berupa kata-kata tulisan. Hal ini diperkuat oleh Syahrul, Tressyalina, dan Farel (2017:51) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang memfokuskan pada proses dan makna dimana penelitian merupakan instrumen kunci (*human instrument*). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian korelasi. Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas.

Populasi pada penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 9 kelas dengan jumlah siswa 286. Sampel penelitian ini berjumlah 54 (20%) dari jumlah populasi. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proportional random sampling*. Alasan peneliti memilih teknik ini karena setiap kelas ada yang mewakili masing-masing sampel. Menurut Arikunto (2013:117), teknik *proportional random sampling* adalah sampel yang terdiri atas sub-sub sampel yang diambil secara acak, berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan teknik undian lazim digunakan dalam penerapan teknik random.

Variabel penelitian ini, yaitu keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks deskripsi sebagai variabel terikat (Y). Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas dan skor hasil tes menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas dan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas.

Penganalisisan data dilakukan dengan 10 langkah. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi. *Kedua*, pemberian skor terhadap hasil tes keterampilan menulis teks deskripsi. *Ketiga*, mengubah skor keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi menjadi nilai. *Keempat*, mengklasifikasikan nilai keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan nilai keterampilan menulis teks deskripsi secara umum dan per indikator berdasarkan skala 10. *Kelima*, menafsirkan nilai keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi secara umum dan per indikator berdasarkan nilai rata-rata hitung. *Keenam*, membuat diagram batang keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi secara umum dan per indikator. *Ketujuh*, mengkorelasikan nilai tes keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan tes keterampilan menulis teks deskripsi. *Kedelapan*, membandingkan $r_{(hitung)}$ dengan $r_{(tabel)}$. *Kesembilan*, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya sumbangan keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. *Kesepuluh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan.

C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas

Keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 80,09 dengan tingkat penguasaan (76-85%) dan berada pada kualifikasi Baik (B) pada skala 10. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas diklasifikasikan lima kategori, yaitu baik sekali berjumlah 20 orang (37,04%), baik berjumlah 17 orang (31,48%), lebih dari cukup berjumlah 13 orang (24,07%), cukup berjumlah 1 orang (1,85%), dan hampir cukup berjumlah 3 orang (5,56%). Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas adalah 80,09 dengan tingkat penguasaan (76-85%) dan berada pada kualifikasi Baik (B) pada skala 10.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui indikator keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami struktur teks deskripsi dengan nilai rata-rata 86,47 dengan tingkat penguasaan (86-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menentukan struktur teks deskripsi dengan tepat. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata berada pada kualifikasi baik sekali.

Penguasaan siswa paling rendah adalah pada indikator penggunaan bahasa dalam teks deskripsi yang dibaca oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 73,77 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami penggunaan bahasa dalam teks deskripsi. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai selain menulis adalah membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau ide yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan. Membaca adalah proses untuk memahami yang dilakukan oleh sipembaca dengan mencontohkan dari teks membuat hipotesis menerima atau menolak ide dan membuat hipotesis baru. Menurut Ghait (2013:18), menulis adalah proses yang sangat kompleks yang memperbolehkan penulis untuk mengembangkan pikiran dan ide menyebabkan hasilnya terlihat secara komplit Selain itu, membaca juga dapat menambah wawasan, pengetahuan, kosakata, serta istilah-istilah tertentu yang berguna untuk kegiatan yang lain, seperti kegiatan menulis.

Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut secara garis besar siswa mengerti mengenai struktur, isi, dan penggunaan bahasa dalam teks deskripsi melalui kegiatan membaca.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 80,86 dengan kualifikasi baik karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas dapat dikelompokkan atas lima kelompok yaitu, (a) sempurna berjumlah 8 orang (14,81%), (b) baik sekali berjumlah 14 orang (25,93%), (c) baik 10 orang (18,52%), (d) lebih dari cukup berjumlah 18 orang (33,33%), dan (e) cukup berjumlah 4 orang (7,41%).

Selanjutnya, berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, struktur teks deskripsi (92,36) kualifikasi Baik Sekali (BS), penggunaan bahasa dalam teks deskripsi (82,18) kualifikasi Baik (B), dan ketepatan penggunaan EBI (68,06) kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Dari analisis data tersebut, indikator tertinggi yang dikuasai siswa adalah indikator struktur teks deskripsi dengan nilai rata-rata 92,36 berada pada kualifikasi baik sekali. Bertolak dari nilai rata-rata tersebut, disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks deskripsi dengan kelengkapan dan ketepatan struktur teks. Wahono, dkk. (2013:61), menyatakan bahwa teks deskripsi banyak ditemui dalam media massa, brosur, maupun karya sastra. Tujuan teks deskripsi adalah menggambarkan sesuatu, baik benda, orang, binatang, tumbuhan, suasana, dan peristiwa. Penggambaran teks deskripsi dilakukan secara rinci dan jelas agar pembaca atau pendengar memperoleh gambaran yang jelas, bahkan seolah-olah melihat sendiri objek yang dideskripsikan.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ketepatan penggunaan EBI dengan nilai rata-rata 68,06 berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Berdasarkan dari kriteria penilaian EBI yang dibatasi pada pemakaian huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,) terlihat bahwa siswa masih kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI. Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks deskripsi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa, khususnya untuk indikator ketepatan penggunaan EBI belum tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa kesulitan dalam ketepatan penggunaan EBI. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik (.), dan tanda koma (,).

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran kontribusi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas keseluruhan indikator sebesar 62,73%. Hal ini berarti bahwa keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi memiliki kontribusi sebesar 62,73% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas dan selebihnya (37,27%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selanjutnya, Kokasih (2013:41) mengutarakan bahwa teks deskripsi berfungsi sebagai pelengkap jenis teks lain. Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi teks deskripsi adalah sebagai visualisasi penghidupan cerita dalam sastra, pencerminan susana latar atau tokoh dalam cerpen.

Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa indikator keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi (X) yang memberikan kontribusi terbesar terhadap keterampilan menulis teks deskripsi (Y) adalah indikator 3 (memahami penggunaan bahasa teks deskripsi) dengan kontribusi sebesar 46,10%. Selanjutnya, indikator 2 (memahami isi teks deskripsi)

memberikan kontribusi sebesar 41,99% dan indikator 1 (memahami struktur teks deskripsi) memberikan kontribusi sebesar 33,76%.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keterampilan menulis. Artinya, semakin baik keterampilan membaca pemahaman seseorang maka akan semakin baik pula keterampilan menulisnya. Sebaliknya, semakin rendah keterampilan membaca seseorang maka semakin rendah pula keterampilannya dalam menulis. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkatkan. Kedua keterampilan ini memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk itu, kedua keterampilan itu harus ditingkatkan. Keterampilan membaca siswa ditingkatkan dengan membaca pemahaman teks deskripsi sedangkan keterampilan menulis ditingkatkan dengan melalui menulis teks deskripsi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas berada pada kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi berkontribusi sebesar 62,73% terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas.

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas. Siswa disarankan agar lebih banyak lagi membaca dan meningkatkan keterampilan membaca dengan berlatih menggunakan teknik-teknik membaca. Selain itu, pada saat proses pembelajaran siswa disarankan untuk berkonsentrasi penuh khususnya saat membaca. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Batang Kapas diharapkan untuk melatih keterampilan membaca dan menulis siswa khususnya dalam pembelajaran teks deskripsi. Melatih keterampilan membaca bertujuan agar siswa mendapat informasi sebanyak mungkin dari bacaan yang dibaca sehingga memperkaya kosakata siswa tersebut. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca, akan membantu siswa dalam kegiatan menulis. *Ketiga*, bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan atau sebagai pembandingan untuk melakukan penelitian yang relevan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Prof. Dr. H Syahrul Ramadhan, M.Pd

Daftar Rujukan

- Agustina. (2010). "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Dalman. (2012). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gani, E. (2013). *Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Gani, E. (2013). *Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Padang. UNP. Press
- Harsiati, Titik, dkk. (2017). *Buku Siswa. Bahasa Indonesia Kelas VII Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kokasih, E. (2013). *Bahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Permadi, Deni Herman. (2014). *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Yudhistira.
- Razak, Abdul. (2009). *Membaca Pemahaman (Teori dan Aplikasi Pengajaran)*. Pekanbaru: Autografika.
- Semi, M. Atar. (2007). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Syahrul, Tressyalina, dan Farel Olva Zuve.(2017). *Buku Ajar: Metodologi Penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina.
- Trawoco, Fajar Kukuh. (2016). "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Example Non-Example pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya Vol. 4 No. 2*. (Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/54657-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-paragraf-d.pdf> diunduh tanggal 24 Januari 2019)
- Waluyo, Budi. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Wahono, dkk. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Erlangga